

**ANALYSIS OF EFFECT OF CAR, ROA, LDR, COMPANY SIZE, NPL, AND GCG
TO BANK PROFITABILITY (CASE STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED
IN BEI PERIOD 2010-2013)**

Farida Shinta Dewi)*
Rina Arifati)*
Rita Andini)*

Abstract

Bank profitability ratio analysis is a tool to analyze or measure the level of business efficiency and profitability achieved by the bank concerned. Profitability is the ability of the company, in this case the banking company, to generate profit.

Profitability can be affected by credit risk, liquidity risk, good corporate governance, earnings, Capital, as well as the size of the company. The purpose of this study was to analyze the effect of CAR, ROA, LDR, company size, NPL, and GCG on the profitability of banks listed on the Stock Exchange in 2010-2013.

This study uses the CAR, ROA, LDR, company size, NPL, and GCG as independent variables and the profitability of the bank as the dependent variable. The sampling technique is purposive sampling. The sample used was a conventional commercial bank listed on the Stock Exchange which publishes an annual report during the observation period (2010-2013). The analysis is a method of quantitative analysis, including descriptive statistic analysis, regression test, and analysis models goodness.

Based on the results of testing capital adequacy ratio (CAR) and the size of the company's positive effect on return on assets (ROA), operating income and operating costs negatively affect the return on assets (ROA). While the loans to deposits ratio, non-performing loans and good corporate governance (GCG) has no effect on return on assets (ROA). Based on the test results showed that showed that the regression model can be used to predict the return on assets (ROA). While the variable CAR, LDR, ROA, company size, NPL, and GCG able to explain ROA of 46.7%.

Keywords: CAR, BOPO, LDR, firm size, NPL, GCG, ROA.

* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

PENDAHULUAN

Sejak Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, disebut sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Sejak 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kesehatan bank beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Booklet Perbankan Indonesia, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini masih mengadopsi dan menerapkan RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran (SE) No. 13/24/DPNP tentang petunjuk pelaksanaan PBI No. 13/1/PBI/2011.

Penerapan metode RGEC membuat perusahaan perbankan menerapkan perubahan dalam hal manajemen. Perubahan manajemen akibat kompleksitas usaha yaitu dengan adanya ekspansi usaha, serta perubahan ekonomi masyarakat dan profil risiko bank yang diperketat mengingat risiko kredit yang semakin meningkat serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko (Infobanknews, 2013).

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2008). Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* digunakan dalam penelitian ini karena *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan hasil nilai *r square* yang masih sebesar 0,373 atau 37,3% yang menunjukkan profitabilitas bank masih dapat dijelaskan oleh variabel lain sebesar 62,7% sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) memberi saran agar penelitian

selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variable *independen* yang terkait dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Objek penelitian ini menggunakan data bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Alasan pemilihan bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah karena tingkat kesehatan bank umum telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sedangkan ketentuan dari BEI mewajibkan seluruh bank umum konvensional memenuhi persyaratan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan NPL sebagai rasio penghitungan resiko kredit, LDR sebagai rasio penghitungan resiko likuiditas, *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* untuk menghitung *Good Corporate Governance*, BOPO sebagai rasio penghitungan variabel *earning* dan CAR sebagai rasio penghitungan variabel *Capital*, serta ukuran perusahaan sebagai perhitungan dari asset perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian

besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Rasio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno, 2010). Manajemen bank perlu mempertahankan nilai CAR sesuai dengan ketentuan karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Sudiyatno, 2010). Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Bank Indonesia menetapkan

angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kamus Bank Indonesia, risiko likuiditas adalah risiko bank dimana tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur. Risiko ini terjadi sebagai akibat kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana atau kekurangan likuiditas/dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan (*liquidity risk*) (Ali, 2006).

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009).

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-

pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Menurut Riyanto (2008:299-300), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kamus Bank Indonesia Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Sedangkan Ali (2006) melihat resiko kredit sebagai “resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya”. Jadi, apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak dapat membayar bunga serta kewajiban-kewajiban lainnya maka bank sedang berhadapan dengan *credit risk* (Ali, 2006).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan

macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Good Corporate Governance (GCG)

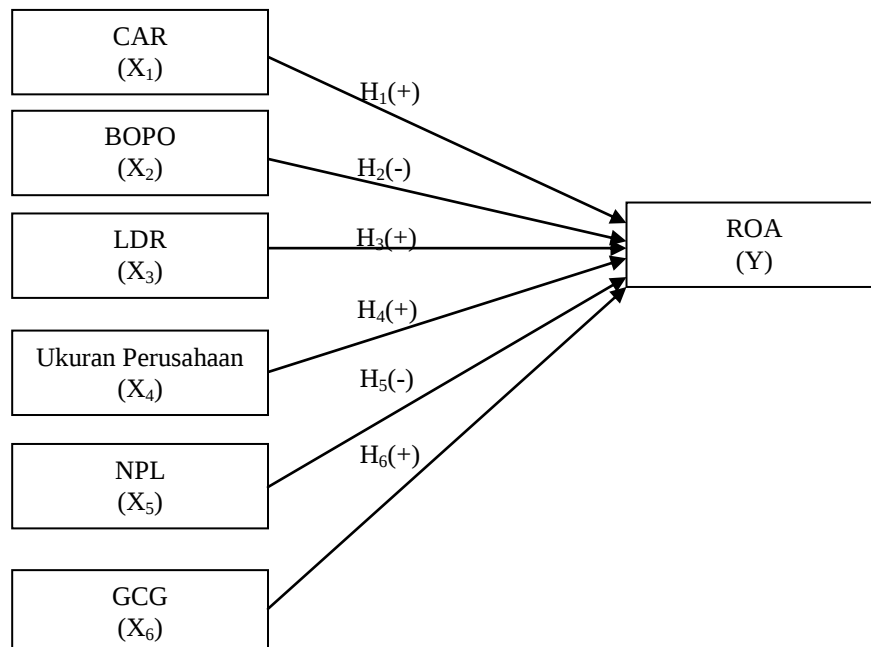
Menurut Monks (dalam Kaihatu, 2006) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Dengan kata lain, GCG adalah seperangkat peraturan yang menatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank dan meminimumkan kemungkinan manajer sebagai pengelola bank mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadinya sehingga dapat mengurangi kualitas informasi keuangan bank yang bersangkutan. Data untuk pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) diukur berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya rasio permodalan diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio permodalan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Siamat, 2005). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widati (2012), Damayanti dan Savitri (2012), Rokhim dan Harmidy (2013), dan Doloksaribu (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:116). Rasio BOPO

yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang membuat profit menurun.

Uraian ini sesuai dengan penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Widati (2012) dan Doloksaribu (2013) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROAs. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas.

Risiko likuiditas diproksi dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Risiko likuiditas mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Menurut Siamat (2005) risiko likuiditas memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Dilihat dari

kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi nilai risiko likuiditas menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Maka laba bank yang didapat dari bunga kredit pun semakin tinggi. Namun besarnya pembiayaan ini juga menimbulkan risiko likuiditas dimana bank tidak mampu untuk melakukan pembayaran kembali pada nasabahnya, sehingga semakin tinggi risiko likuiditas maka profit yang kemungkinan dihasilkan semakin rendah.

Uraian ini sesuai dengan penelitian Widati (2012), Rokhim dan Harmidy (2013) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Savitri (2011), Damayanti dan Savitri (2012), Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Doloksaribu (2013) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Damayanti dan Savitri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA,

sedangkan hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Risiko kredit diproksi dengan menggunakan *non performing loan* (NPL). Risiko kredit merupakan salah satu permasalahan bagi industry perbankan, rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi risiko kredit, mencerminkan lebih tingginya resiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Selain itu mencerminkan juga kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet. Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga profitabilitas menjadi menurun.

Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Doloksaribu (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Savitri (2011) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : NPL berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas.

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan

akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Monks dalam Kaihatu, 2006). Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Uraian ini sesuai dengan penelitian Rokhim dan Harmidy (2013)

dan Tobing et al (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Hamidah et al (2013) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (ROA)

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudiyatno 2010).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riyadi, 2006) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural pada total asset perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Sawir, 2005):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Non Performing Loan (NPL)

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian pada Corporate Governance yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI

No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut adalah tingkat penilaian CG yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh Bank:

Tabel 1
Penilaian Tingkat CG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	cukup baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	kurang baik
Nilai Komposit > 4.5	tidak baik

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 yaitu 38 perusahaan perbankan.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang merupakan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2010-2013) berturut-turut.
3. Bank umum konvensional yang secara periodik menerbitkan laporan

tahunan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

4. Bank umum konvensional yang memiliki data ROA, CAR, LDR, Ukuran perusahaan, NPL, dan GCG yang lengkap dalam periode pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2010-2013. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara

menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Return On Asset

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

X_1 = CAR

X_2 = BOPO

X_3 = LDR

X_4 = Ukuran perusahaan

X_5 = NPL

X_6 = GCG

e = error / variabel pengganggu

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,242CAR - 0,469BOPO + 0,059LDR + 0,318SIZE - 0,025NPL + 0,053GCG$$

Hasil Uji t

Uji Hipotesis Pengaruh CAR terhadap Return on asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk CAR adalah 3,223 dengan hasil signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap Return on asset (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 1 yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap perubahan return on asset (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh BOPO terhadap Return on asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk BOPO adalah -5,655 dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap

Return on asset (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 2 yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan *return on asset* (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh LDR terhadap *Return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk LDR adalah 0,851 dengan hasil signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$. Hal ini menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 3 yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) ditolak.

Uji Hipotesis Pengaruh SIZE terhadap *Return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk SIZE adalah 3,824 dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan SIZE berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 4 yang menyatakan SIZE berpengaruh positif terhadap perubahan *return on asset* (ROA) diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh NPL terhadap *Return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk NPL adalah -0,316 dengan hasil signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$. Hal ini menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 5 yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan *return on asset* (ROA) ditolak.

Uji Hipotesis Pengaruh GCG terhadap *Return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk GCG adalah 0,697 dengan

hasil signifikansi sebesar $0,487 > 0,05$. Hal ini menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Sehingga dapat dikatakan hipotesis 6 yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) ditolak.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Hasil pengujian model menunjukkan nilai F sebesar 17,490 dengan hasil signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return on asset* (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* dari model diperoleh sebesar 0,467, hal ini berarti bahwa variabilitas *return on asset* (ROA) mampu dijelaskan sebesar 46,7% oleh variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, SIZE, NPL, dan GCG.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier berganda, menunjukkan bahwa model regresi baik untuk digunakan untuk memprediksi *Return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Return on asset* (ROA) adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan *Return on asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, SIZE, NPL, dan GCG sebesar 46,7%.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on asset*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA).

Besarnya rasio permodalan diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio permodalan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian Widati (2012), Damayanti dan Savitri (2012), Rokhim dan Harmidy (2013), dan Doloksaribu (2013) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA). BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang membuat profit menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negative terhadap *return on asset*.

Pengaruh Loans To Deposits Ratio Terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *loans to deposits ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Risiko likuiditas mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Risiko likuiditas memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam penelitian ini, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Savitri (2011), Damayanti dan Savitri (2012), Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Doloksaribu (2013), menyatakan bahwa variabel *loans to deposits ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA). Ukuran perusahaan perbankan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan perbankan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran bank, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti dan Savitri (2012) dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Semakin besar kerugian bank, maka semakin kecil pula tingkat profitabilitas sehingga profitabilitas akan semakin menurun. Namun dalam penelitian ini, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, hal ini karena walaupun NPL pada industri perbankan ini meningkat, namun

peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan beberapa instrument yang memungkinkan bank dalam mendapatkan profit misalnya peningkatan suku bunga dan kurs. Sehingga dalam hal ini NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nuswandari (2013), Hardiningsih dan Savitri (2011) menemukan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return on asset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*. Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dalam penelitian ini GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena penilaian GCG dalam penelitian ini menggunakan *corporate governance performance index* (CGPI) yang merupakan hasil dari penilaian dari bank tersebut secara sepihak dengan *self assessment*. Adanya penilaian secara sepihak ini membuat hasil penilaian menjadi kurang obyektif dan subyektif karena dilakukan dari bank sendiri. Sehingga dalam hal ini profit tidak dipengaruhi oleh indeks composite indeks ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hamidah et al (2013) yang mengatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank.
2. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA). Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan yang membuat profit menurun.
3. *Loans to deposits ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA). Dengan semakin besar ukuran bank, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.
5. *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, hal ini karena walaupun NPL pada industri perbankan ini meningkat, namun peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan beberapa instrument yang memungkinkan bank dalam mendapatkan profit misalnya peningkatan suku bunga dan kurs. Sehingga dalam hal ini NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena penilaian GCG dalam penelitian ini menggunakan *corporate governance performance index* (CGPI) yang merupakan hasil dari penilaian dari bank tersebut secara sepihak dengan *self assessment*. Adanya penilaian secara sepihak ini membuat hasil penilaian menjadi kurang obyektif dan subyektif karena dilakukan dari bank sendiri. Sehingga dalam hal ini profit tidak dipengaruhi oleh indeks composite indeks ini.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan biaya operasional, karena hal ini merupakan factor yang paling berpengaruh dalam menentukan profitabilitas bank.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan risiko kredit dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini penting dilakukan karena usaha meningkatkan profit dengan memberikan kredit dengan kurang berhati-hati akan dapat meningkatkan risiko kredit dan pada jangka panjang justru akan menurunkan profit bank.
3. Bank hendaknya memperhatikan tingkat NPLnya, karena tingkat kredit macet yang terlalu tinggi membuat kesehatan bank menjadi menurun.
1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana melihat profitabilitas perbankan. Dengan melihat hasil ini, diharapkan investor dalam menginvestasikan dananya dapat lebih mengerti tentang profitabilitas perbankan sebelum melakukan langkah investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyud. 2006. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7 Nomor 2.
- Anisma, Yuneita. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun II No.5, Maret 2012.
- Brigham, dan Houston. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Damayanti, Pupik dan Dhian Andanarini Minar Savitri. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap profitabilitas perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Volume 3 Nomor 2.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewi, Sartika. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)*. Jurnal Manajemen Indonesia Volume 1 Nomor 2.
- Doloksaribu, Tio Arriela. 2013. *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4 Volume 5 No.2.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, Bandung. JBKK Vol. 2, No. 2.

- Febriyani dan Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE Yogyakarta.
- Infobank. Edisi September 2014. Infobanknews.
<http://www.infobanknews.co.id>
- Kailatu, Thomas S. 2006. *Analisis Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12, No. 1, Maret 2006:100 – 112
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Panduan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank.
- Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance*.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 4 Nomor 1. ISSN 2302-8556.
- Hamidah, Erwinda Sari Purwat dan Umi Mardiyati. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public di Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Volume 4 Nomor 2.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyatno. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Maret 2013, ISSN : 1442-3126.
- Rafelia, Thyas dan Moh. Didik Ardiyanto. 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – Agustus 2012*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013:1-9.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- Rokhim, Rofikoh dan Jubilant Arda Hamidy. 2013. *Ownership Structure, Risk and Their Impact Towards Performances in Indonesia Commercial Banks*. Finance and Banking Journal Vol. 15 No. 1 Juni 2013.
- Rosada, Nurhidayati. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Jurnal Ekonomi dan Informatika Akuntansi (Jenius) Vol. 3 No. 1 Jan 2013.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta
- Savitri, Dhian Andarini Minar. 2011. *Pengaruh Non Performin Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010*. Jurnal ilmu Manajemen dan

- Akuntansi Terapan, Vol 2 Nomor 2, Nopember 2011.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005 *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subandi dan Imam Ghozali. 2013. *Determinan Efisiensi dan Dampaknya terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 17 No. 1, Januari 2013.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*". Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 2, Mei, pp. 125-137.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Susilo, Sri Y,dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tobing, Adil, Yandra Arkeman, Bunasor Sanim dan R. Nunung Nuryartono. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia*. Journal SBM-ITB Volume 12 Number 13 2013. ISSN : 1412-1700.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme GCG dalam perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Vol. 1 No. 2, ISSN 1979-4878.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 5 Nomor 10.